

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang terus berkembang baik pemikiran maupun pertumbuhan yang ia miliki. Setiap manusia pasti mempunyai tujuan dan keinginan untuk mencapai tujuannya, perbedaannya sejauh mana usaha yang dilakukan dan tinggi rendahnya keinginan yang dimiliki. Keinginan untuk sukses disebut efikasi diri. Efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya.

Bandura (1997:5) mengemukakan Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Konsep ini mencerminkan penilaian seseorang terhadap kapasitas yang dimilikinya. Efikasi diri mengacu harapan pada situasi yang diinginkan dan sejauh mana usaha yang dilakukan untuk mencapai harapan tersebut. Putry, Wardani, dan Jati (2020:17) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian diri apakah seseorang dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Efikasi diri adalah konsep yang sudah dikenalkan sejak tahun 1997 oleh Bandura sebagai penilaian individu sejauh mana kapasitas yang dimilikinya dalam

menyelesaikan tugas dan pengorganisasian untuk menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. Adam *et al* (2020:2) mengungkapkan bahwa efikasi diri ialah persepsi tentang dirinya sendiri terhadap seberapa mampu ia dapat melaksanakan tugasnya di keadaan tertentu. Selain itu, efikasi diri memiliki hubungan dengan keyakinan diri sendiri akan kemampuan dalam melaksanakan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri pengurus koperasi sangat berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan organisasi karena keyakinan diri yang mereka miliki sangat memengaruhi pengambilan keputusan dan menjalankan tugas secara efektif. Dengan efikasi diri yang tinggi, pengurus koperasi mampu memotivasi anggota serta mengelola sumber daya organisasi secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika organisasi menjadi krusial untuk mendukung pengurus dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan.

Komitmen yang dimiliki pengurus terhadap organisasinya mempunyai peran yang signifikan untuk mencapai tujuan. Komitmen pengurus dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik organisasi, karakteristik personal dan karakteristik pekerjaan. Selain itu pengurus yang yang memiliki komitmen tinggi dengan organisasi akan merasa terikat oleh norma-norma yang berlaku. Dalam berorganisasi pentingnya komitmen antara pengurus dan organisasi, komitmen yang baik akan membuat organisasi konsisten untuk mencapai tujuannya.

Organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan yang sama. David Cherrington (1989:12-13) mengemukakan bahwa organisasi sebagai sistem sosial yang mempunyai pola kerja yang teratur dan yang didirikan oleh manusia serta beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka

mencapai satu tujuan tertentu. Koperasi adalah organisasi ekonomi yang di dalamnya terdapat sekumpulan orang yang kegiatannya berbasis prinsip koperasi dan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan organisasi yang memiliki tujuan yang sama sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1, ayat 1, yaitu: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan.

Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan badan usaha seperti badan usaha lainnya yang perlu dikelola dengan baik sehingga nantinya akan mendapatkan balas jasa berupa SHU (Sisa Hasil Usaha) untuk para anggotanya. Koperasi bukan sekumpulan modal melainkan kumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan prinsip koperasi. Dengan mewujudkan perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota bagi pengeluaran biaya-biaya yang diperlukan koperasi. Tujuan koperasi salahsatunya adalah menyejahterakan anggota, maka anggota dapat menerima manfaat langsung dari koperasi seperti mendapatkan harga barang atau jasa yang lebih murah, atau bunga pinjaman yang lebih rendah dibandingkan dengan harga bunga di pasar umum. Dengan kata lain, manfaat ekonomi langsung koperasi mencerminkan selisih positif antara harga atau biaya yang harus dibayar anggota di koperasi dan

di luar koperasi, sehingga anggota dapat merasakan secara nyata dan langsung dari keanggotaan mereka.

Koperasi merupakan sebuah organisasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota, yang anggotanya berkedudukan sebagai pemilik dan juga pengguna jasa. Sumber Daya Manusia merupakan aset utama bagi keberlangsungan koperasi. Peranan sumber daya manusia di koperasi bukan hanya tentang kinerja tapi juga tentang produktivitas kerja yang dihasilkan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada perlu dikelola dan mendapat perhatian khusus dari koperasi agar mereka puas dalam melaksanakan pekerjaannya dan mampu berkontribusi sehingga koperasi lebih maju.

Berkembangnya suatu koperasi dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengurus dan karyawannya, juga tidak lepas dari peran serta para anggotanya. Untuk mengembangkan koperasi dengan sistem pengelolaan yang terintegrasi, diperlukan kerjasama dan komitmen yang kuat dari para perangkat koperasi terhadap sistem kerja yang telah disepakati. Maka dapat diartikan bahwa untuk mengembangkan koperasi dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai, yang mampu mengelola koperasi agar bisa maju dan berkembang.

Sumber daya manusia adalah tumpuan utama dalam sebuah koperasi. Sumber daya manusia merupakan semua manusia dengan kemampuan dan potensi yang berada di dalam sebuah organisasi atau lembaga. Peranan pengurus sangat diperlukan dalam memajukan koperasi. Pengurus koperasi merupakan mereka yang memiliki tugas dalam mengelola koperasi sesuai dengan keputusan-keputusan

Rapat Anggota, artinya pengurus hanya boleh melakukan segala bentuk kebijakan manajemen yang tidak bertentangan dengan keputusan Rapat Anggota. Hal paling mendasar yang harus diperhatikan adalah peranan pengurus yang sangat memengaruhi keberlangsungan dan perkembangan koperasi.

Sumber daya manusia yang ada dalam koperasi meliputi, pengurus, pengawas, manajer, karyawan dan anggota. Keberlangsungan dan perkembangan koperasi tidak luput dari sumber daya manusia didalamnya. Untuk kemajuan koperasi perlu adanya dukungan internal maupun eksternal. Dukungan ini bisa dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya dana ataupun pelatihan untuk meningkatkan keterampilan anggotanya.

Partisipasi anggota dapat diartikan sebagai keikutsertaan anggota koperasi dalam kegiatan-kegiatan koperasi dalam rangka pencapaian tujuan bersama. Keberhasilan dan perkembangan koperasi bergantung pada partisipasi anggota. Dengan adanya partisipasi anggota, pengurus dapat mengetahui kebutuhan dan kepentingan anggota, maka selanjutnya pengurus koperasi dapat melihat sejauh mana pengurus mampu memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggota sehingga dapat melihat sejauh mana kepercayaan diri pengurus dalam melaksanakan tanggung jawabnya tersebut. Maka diperlukan kepercayaan diri pada pengurus koperasi karena hal ini akan membangun kepercayaan anggota kepada pengurus dan mendorong anggota lebih aktif berpartisipasi dalam membangun kepercayaan kedepannya.

Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri (KSU MJM) merupakan koperasi primer yang berlokasi di Jalan Kehutanan No. 67 Sukasari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung dengan Badan Hukum 04.09/BH/PAD/518-KOP/VI/2012, yang didirikan pada tanggal 23 Maret 2009. Anggota KSU MJM merupakan para peternak sapi perah yang berada di wilayah Kecamatan Ciwidey, yang terdiri dari 854 anggota, yang dilengkapi 3 orang pengurus, 3 orang pengawas, 1 orang Manajer dan 13 orang karyawan. Adapun unit usaha yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha MJM meliputi tiga unit usaha, yaitu:

1. Unit Usaha Susu
2. Unit Usaha Simpan Pinjam
3. Unit Usaha Perdagangan

Dari ketiga unit usaha ini, Unit Susu merupakan unit utama, sedangkan Unit Simpan Pinjam dan Unit Perdagangan merupakan unit usaha penunjang. Unit Usaha Susu merupakan unit yang membantu memasarkan hasil susu sapi perah para peternak. Berdasarkan data yang diperoleh dari koperasi terlihat bahwa partisipasi anggota pada Unit Usaha Susu Ksu Mjm mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya keaktifan anggota dalam permodalan koperasi yaitu pembayaran simpanan wajib, kehadiran dalam RAT, keaktifan anggota dalam berpartisipasi di Unit Pemasaran Susu.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota KSU MJM Sukasari Ciwidey

Tahun	Anggota Aktif (Orang)	Anggota Pasif (Orang)	Anggota Dilayani (Orang)	Calon Anggota
2020	159	86	66	6
2021	131	86	53	6
2022	121	127	35	10
2023	116	127	23	3
2024	101	138	24	6

Sumber: Laporan RAT KSU MJM Sukasari Ciwidey Tahun 2020-2024

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat penurunan anggota aktif menjadi anggota pasif, jumlah penurunan terbesar pada tahun 2024 yaitu anggota pasif berjumlah 138 orang. Berdasarkan informasi yang didapat, anggota koperasi merupakan para peternak baik yang aktif maupun yang pasif. Anggota pasif merupakan para peternak yang pindah lokasi tempat tinggal dan peternak yang terkena wabah mulut dan kuku pada sapi perah. Wabah yang terjadi membuat partisipasi anggota menurun drastis, dan terjadi keterhambatan sistem pada koperasi ini.

Efikasi diri pengurus mencerminkan keyakinan kuat dan kemampuan nyata dalam menjalankan peran masing-masing secara efektif. Ketua yang ideal memiliki efikasi diri yang tinggi dalam memimpin, mengambil keputusan strategis, serta menginspirasi anggota untuk aktif berpartisipasi. Ia perlu percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan mampu mengelola konflik dengan bijaksana agar koperasi berjalan dengan lancar.

Sekretaris yang ideal memiliki keyakinan diri dalam mengorganisasi administrasi dan komunikasi internal maupun eksternal koperasi, memastikan semua dokumen dan informasi tersusun rapi serta tersampaikan dengan jelas. Efikasi diri yang kuat membuat sekretaris mampu bekerja secara teliti dan responsif, mendukung kelancaran operasional koperasi. Sementara itu, bendahara yang ideal harus memiliki keyakinan tinggi dalam mengelola keuangan koperasi dengan akurat dan transparan, mampu merencanakan anggaran serta mengawasi arus kas secara cermat. Efikasi diri bendahara yang baik akan menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan dana koperasi. Secara keseluruhan, ketua, sekretaris, dan bendahara yang memiliki efikasi diri ideal akan saling melengkapi dalam menjalankan fungsi manajerial koperasi sehingga tercipta kinerja yang efektif dan koperasi dapat berkembang dengan baik.

Kepercayaan diri pada pengurus merupakan suatu kunci meningkatnya partisipasi anggota. Dalam penurunan anggota aktif, pengurus harus bisa percaya akan dirinya sendiri untuk bisa meningkatkan kembali partisipasi anggota. Ramudi Ariffin mengemukakan (2013:149) bahwa partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota dalam suatu organisasi/perusahaan koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan. Adapun sebagai berikut job description (deskripsi kerja) perannya pengurus pada Koperasi Serba Usaha MJM.

Tabel 1. 2 Job Description Pengurus Koperasi Serba Usaha MJM Ciwidey

No	Jabatan	Job Description
1	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan dalam mengelola koperasi. Ketua memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional koperasi berjalan dengan baik dalam semua unit. 2. Menyusun rencana kerja tahunan. Ketua berperan penting dalam menyusun rencana kerja yang akan menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan di semua unit. 3. Mengawasi pelaksanaan program kerja dan kegiatan unit usaha: Ketua bertindak sebagai pengawas utama untuk memastikan bahwa semua program kerja yang telah direncanakan berjalan sesuai target dan strategi yang telah ditentukan.
2	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menindaklanjuti kebijakan ketua di bidang administrasi. Sekretaris berperan dalam menjalankan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Ketua terkait administrasi semua unit. 2. Mengelola administrasi dan dokumen unit usaha, termasuk notulen rapat, surat-menyurat, dan arsip: Sekretaris bertugas mengatur seluruh administrasi agar tersusun rapi dan mudah diakses. 3. Menyusun laporan berkala tentang kegiatan dan operasional untuk disampaikan kepada ketua dan pengurus koperasi: laporan ini penting untuk evaluasi dan perbaikan kegiatan tiap unit nya.
3	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menindaklanjuti kebijakan ketua di bidang keuangan: Bendahara bertanggung jawab untuk mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan

		<p>sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengawasi penggunaan dana untuk pembelian sarana dan operasional lainnya: Pengelolaan dana yang efektif memastikan bahwa semua unit dapat beroperasi secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi anggota. 3. Melaporkan kondisi keuangan dari setiap unit kepada ketua dan pengurus koperasi: Laporan keuangan yang transparan memastikan bahwa semua pengeluaran dan pemasukan terkait semua unit dapat dievaluasi dengan baik. 4. Pengelolaan keuangan yang efisien dan pelaporan yang jelas dapat membangun kepercayaan anggota, karena mereka dapat melihat bagaimana dana mereka dikelola. Hal ini penting untuk meningkatkan partisipasi, karena anggota akan merasa yakin bahwa kontribusi mereka digunakan secara bijak untuk kepentingan bersama.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Peran pengurus dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk koperasi merupakan titik tumpu suksesnya koperasi. Efikasi diri yang tinggi dapat dilihat dari pekerjaan yang cepat selesai dan dilakukan dengan baik, kehadiran dan kesetiaannya terhadap koperasi. Penilaian kinerja pengurus dengan beberapa aspek penilainnya di antara Tanggung jawab, Inisiatif, Kerjasama, Etika, Disiplin, kualitas pekerjaan, Kerapihan, kecepatan Kerja, Kemampuan pada bidangnya dan Kesetiaan pada koperasi.

Undang-Undang Koperasi Pasal 30 Ayat 1 menjelaskan tugas pengurus koperasi, yaitu:

1. Mengelola koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
3. Menyelenggarakan Rapat Anggota.
4. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
5. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
6. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Malayu SP. Hasibuan (2010:169) mengatakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai tujuan. Penerapan konsep kepemimpinan dalam organisasi koperasi, adalah bagaimana peran pengurus pada anggota agar dapat mengarahkan dan membimbing untuk mencapai tujuan koperasi. Setiap individu, maupun anggota memiliki tujuan dalam memasuki koperasi serta untuk mencapai tujuannya itu masing-masing memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Tugas pemimpinlah untuk menghimpun, mengembangkan, membudidayakan potensi yang ada itu untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi tujuan organisasi.

Rost (1991:149) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan pengaruh banyak arah, dan manajemen adalah hubungan otoritas satu arah. Kepemimpinan terkait dengan proses untuk mengembangkan tujuan bersama, dan

manajemen ditujukan untuk mengkoordinasikan aktivitas guna menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepemimpinan yang ideal kerap dikaitkan dengan model kepemimpinan masa depan. Menurut Sheila Murray Bethel dalam bukunya *Making A Difference* (halaman 520), terdapat tiga belas karakteristik penting yang harus dimiliki seorang pemimpin, yaitu:

1. Mempunyai visi serta misi yang jelas.
2. Mampu merancang strategi dan gagasan yang dapat menarik perhatian orang lain.
3. Menjunjung tinggi etika sebagai dasar terbentuknya kepercayaan bawahan.
4. Dapat menghadirkan perubahan demi kemajuan di masa mendatang.
5. Peka dalam menumbuhkan loyalitas.
6. Berani menghadapi dan mengambil risiko.
7. Terampil dalam menentukan pilihan atau keputusan.
8. Mampu memberikan keputusan dengan penuh kebijaksanaan.
9. Cakap berkomunikasi secara efektif.
10. Terampil dalam membangun dan mengelola tim.
11. Memiliki keberanian untuk bertindak.
12. Menunjukkan komitmen yang kuat dan konsisten.
13. Menjaga kejujuran dalam bersikap maupun bertindak.

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan pengarahan kepada anggota dan karyawannya. Efikasi diri yang dimiliki pemimpin akan memberikan dampak yang baik kepada anggota dan karyawannya. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan pengarahan kepada anggota dan karyawannya, maka dari itu dibutuhkan kepemimpinan dalam memegang peran kunci untuk menjalankan atau mencapai strategi tujuan organisasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bahwasannya diketahui partisipasi anggota koperasi mengalami penurunan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efikasi diri pengurus, karena semakin sedikitnya keterlibatan anggota dapat menurunkan rasa percaya diri dan motivasi pengurus dalam menjalankan tugasnya. Hal ini diperjelas dengan pernyataan Ami Purnamawati (2023:98) bahwa “Tantangan koperasi yang berasal dari internal koperasi perlu dikelola dengan efektif seperti dalam menciptakan kondusivitas iklim organisasi koperasi agar sumber daya manusia koperasi memiliki spirit untuk pengembangan diri yang akan berdampak positif pada koperasi”.

Karena hal ini dianggap perlu disampaikan kepada seluruh elemen pelaku perkoperasian maka dari itu perlu dianalisis mengenai kepercayaan diri pengurus Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui dengan jelas penyebab dari permasalahan yang terjadi, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu penting dianalisis efikasi diri pengurus Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri Dalam Meningkatkan Partisipasi Angota. Kemudian, dibuat pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Efikasi Diri Pengurus Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota”. Oleh karena itu

peneliti akan mengkaji lebih mendalam dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data numerik seperti survei, kuesioner, wawancara, observasi atau studi kasus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri pengurus Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.
2. Bagaimana partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri Ciwidey sehingga partisipasi anggota meningkat.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Kegiatan ini berkaitan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan yang mengarahkan peneliti menuju hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan efikasi diri pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi yang diteliti, yaitu Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri Ciwidey, Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui efikasi diri pengurus Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri (KSU MJM) Ciwidey, Kabupaten Bandung.
2. Untuk menganalisis partisipasi anggota di Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri (KSU MJM) Ciwidey, Kabupaten Bandung.
3. Merumuskan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan partisipasi anggota Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri (KSU MJM) Ciwidey.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek keilmuan maupun bagi aspek praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti lainnya dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia yang berhubungan dengan kepercayaan diri pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota yang diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan perkoperasian.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Serba Usaha MJM guna mengetahui kepercayaan diri pengurus dalam upaya meningkatkan

partisipasi anggota. Serta dapat dijadikan saran yang bermanfaat bagi keberlangsungan koperasi

